



Pengaruh *Sales Growth*, *Capital Intensity*, dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Risky Oktaviane Indriani ^{1*}, Donny Indradi ²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: riskyoktavianeindriani3@gmail.com ¹, dosen01149@unpam.ac.id ²

*Penulis Korespondensi: riskyoktavianeindriani3@gmail.com

Abstract. This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of sales growth, capital intensity, and firm size on tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. The research methodology employs a quantitative associative approach utilizing secondary data derived from officially published annual financial reports on the IDX platform. Sample selection was executed through a purposive sampling technique based on specific predetermined criteria, yielding a sample of 6 energy companies that met all conditions with a total of 30 firm-year observations. Data processing and statistical analysis were conducted using panel data regression technique assisted by Eviews 13 software, wherein the Random Effect Model (REM) was determined as the best estimation model based on model selection tests (Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier Test) alongside classical assumption tests. The simultaneous test results demonstrate that sales growth, capital intensity, and firm size collectively exert a statistically significant effect on tax avoidance as measured by the Cash Effective Tax Rate (CETR). Partially, the sales growth variable is proven to have a statistically significant and positive effect on tax avoidance tendency, indicating that higher sales expansion drives management to optimize tax planning for corporate net profit efficiency. Conversely, capital intensity and firm size partially do not exhibit any significant effect on tax avoidance in the analyzed energy sector firms. These empirical findings provide valuable insights and practical recommendations for tax authorities in formulating policy frameworks and monitoring tax compliance risks.

Keywords: Capital Intensity; Energy Sector Companies; Firm Size; Sales Growth; Tax Avoidance.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *sales growth*, *capital intensity*, dan *firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif dengan pemanfaatan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi di situs BEI. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria dengan total pengamatan sebanyak 30 data observasi (*firm-years*). Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 13, di mana estimasi Random Effect Model (REM) terpilih sebagai model terbaik berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier serta telah memenuhi seluruh persyaratan uji asumsi klasik. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *sales growth*, *capital intensity*, dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance* yang diukur melalui indikator *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Secara parsial, variabel *sales growth* terbukti berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kecenderungan *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan mendorong manajemen perusahaan energi untuk mengoptimalkan perencanaan perpajakan demi efisiensi laba setelah pajak. Sebaliknya, variabel *capital intensity* dan *firm size* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang diteliti. Hasil penelitian ini memberikan implikasi akademis serta rekomendasi praktis bagi otoritas perpajakan dalam merumuskan kebijakan pengawasan risiko perpajakan pada industri energi secara lebih efektif.

Kata Kunci: Capital Intensity; Firm Size; Perusahaan Sektor Energi; Sales Growth; Tax Avoidance.

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan program kesejahteraan masyarakat. Meskipun memiliki peran strategis tersebut,

realisasi penerimaan pajak seringkali belum mencapai target karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah yang berupaya memaksimalkan penerimaan negara dan perusahaan yang berupaya meminimalkan beban pajak guna menjaga profitabilitas. Perbedaan kepentingan ini mendorong perusahaan menerapkan strategi pengelolaan pajak, salah satunya melalui *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah upaya meminimalkan beban pajak secara sah dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum secara langsung (Suripto, S. (2021)). Meskipun legal, praktik ini dapat mengurangi penerimaan negara secara signifikan sehingga menjadi perhatian akademisi dan otoritas pajak, terutama di era globalisasi dan perkembangan bisnis yang semakin kompleks.

Penelitian ini memfokuskan pada sektor energi karena sektor tersebut memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor energi berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto nasional dan memiliki karakteristik investasi jangka panjang dengan dominasi aset tetap yang tinggi (BPS). Kondisi ini memberi peluang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak melalui beban penyusutan aset tetap. Selain itu, periode 2021–2025 dipilih karena merupakan fase pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 yang ditandai dengan meningkatnya harga komoditas energi global dan pertumbuhan laba perusahaan energi. Meningkatnya laba berpotensi diikuti dengan meningkatnya kewajiban pajak, sehingga mendorong perusahaan melakukan perencanaan pajak yang lebih intensif.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*. Suryadi, G., & Sadewa (2025) menemukan bahwa *capital intensity* dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Azahra, N. F., & Yazid (2025) serta Radhityatama, dkk (2025) juga membuktikan bahwa *sales growth* dan *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, Sari, N, L., & Ajimat (2023), Sabilla, R., & Jelanti (2025), serta Nasywa, D. M., & Sugeng (2025) menegaskan bahwa *capital intensity* berkontribusi besar dalam praktik penghindaran pajak melalui beban penyusutan. Khusus pada sektor energi, Brugman, M., & Chariri (2025), Asykuri, S. A., & Rudy (2025), serta Kartika Tari & Leon (2025) menemukan bahwa *sales growth*, *capital intensity*, dan *firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Namun, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *sales growth* dan *firm size* terhadap *tax avoidance* masih inkonsisten. Kedua, sebagian besar penelitian menggunakan data hingga tahun 2023 sehingga belum menggambarkan kondisi terkini setelah pemulihan ekonomi dan kenaikan harga energi global. Ketiga, penelitian yang secara khusus menguji ketiga variabel *sales growth*, *capital*

intensity, dan *firm size* secara bersamaan pada sektor energi dengan data terbaru 2021–2025 masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Sales Growth*, *Capital Intensity*, dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris terkini mengenai dinamika praktik *tax avoidance* di sektor energi serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Perbedaan kepentingan antara keduanya dapat menimbulkan konflik, terutama dalam pengelolaan keuangan perusahaan termasuk pajak. Manajemen sebagai agen cenderung berupaya memaksimalkan laba setelah pajak melalui perencanaan pajak, salah satunya dengan *tax avoidance* yaitu upaya penghematan pajak secara legal dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan Suryadi, G., & Sadewa (2025). Dalam konteks ini, peningkatan *sales growth* yang menaikkan laba, kepemilikan aset tetap yang tinggi pada *capital intensity*, serta sumber daya yang memadai pada *firm size* dapat mendorong manajemen untuk melakukan strategi penghindaran pajak guna menekan beban pajak perusahaan Azahra, N. F., & Yazid (2025); Nazmi, S. A., & Finatariyani (2025).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan dan kebijakan manajemen Kotler Philip, et., al (2024:341-342). *Sales growth*, *capital intensity*, dan *firm size* merupakan sinyal mengenai kinerja, struktur investasi, dan stabilitas perusahaan. Sinyal positif berupa pertumbuhan penjualan dan aset yang besar dapat direspon manajemen dengan perencanaan pajak agar kewajiban pajak tidak memberatkan laba. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut dapat memengaruhi persepsi investor sekaligus mendorong praktik *tax avoidance* Azahra, N. F., & Yazid (2025).

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya meminimalkan beban pajak secara sah tanpa melanggar ketentuan perpajakan melalui perencanaan pajak Azahra, N. F., & Yazid (2025). Praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan ketentuan depresiasi aset, pengaturan biaya, dan struktur

keuangan perusahaan. Meskipun legal, *tax avoidance* dapat mengurangi penerimaan negara sehingga menjadi perhatian pemerintah dan investor.

Sales Growth

Sales growth menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari periode ke periode Azahra, N. F., & Yazid (2025). Peningkatan penjualan berpotensi meningkatkan laba dan kewajiban pajak. Kondisi ini mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak agar laba setelah pajak tetap optimal. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* Radhityatama, dkk (2025); Suryadi, G., & Sadewa (2025).

Capital Intensity

Capital intensity adalah rasio aset tetap terhadap total aset yang menunjukkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap Azahra, N. F., & Yazid (2025). Aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak. Perusahaan dengan *capital intensity* tinggi memiliki peluang lebih besar memanfaatkan beban tersebut untuk menekan pajak. Penelitian terdahulu oleh Sabilla, R., & Jelanti (2025) serta Nasywa, D. M., & Sugeng (2025) juga menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Firm Size

Firm size mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset, penjualan, atau nilai pasar Azahra, N. F., & Yazid (2025). Perusahaan besar memiliki sumber daya dan tenaga ahli yang lebih memadai untuk melakukan perencanaan pajak. Namun perusahaan besar juga mendapat pengawasan lebih ketat dari regulator dan publik. Penelitian Nazmi, S. A., & Finatariyani (2025) dan Asykuri, S. A., & Rudy (2025) menemukan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menganalisis pengaruh *sales growth*, *capital intensity*, dan *firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa data sekunder laporan keuangan yang bersifat objektif dan diuji secara statistik Sugiyono (2023:16-17); Ghozali I & Ratmono (2017:19).

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Sektor energi dipilih karena memiliki karakteristik aset tetap tinggi dan kontribusi fiskal yang besar sehingga relevan dengan variabel penelitian. Data diperoleh dari www.idx.co.id dan

situs resmi perusahaan melalui metode dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2025–Juli 2026.

Tax avoidance adalah upaya legal meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak Azahra, N. F., & Yazid (2025). Dalam penelitian ini *tax avoidance* diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk melihat proporsi pajak kas yang dibayar terhadap laba sebelum pajak.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan: CETR diukur dari *Cash Tax Paid* dibagi *Earning Before Tax*. Nilai CETR yang semakin rendah mengindikasikan tingkat *tax avoidance* yang semakin tinggi.

Sales growth mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari periode ke periode. Pertumbuhan penjualan yang tinggi berpotensi meningkatkan laba dan kewajiban pajak sehingga mendorong praktik perencanaan pajak Azahra, N. F., & Yazid (2025).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Keterangan: *Sales Growth* diukur dari selisih penjualan tahun *t* dengan *t-1* dibagi penjualan tahun *t-1*.

Capital intensity menunjukkan proporsi investasi perusahaan dalam aset tetap Azahra, N. F., & Yazid (2025). Aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak.

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan: *Capital Intensity* diukur dari Aset Tetap dibagi Total Aset.

Firm size menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset Azahra, N. F., & Yazid (2025). Perusahaan besar memiliki sumber daya lebih untuk perencanaan pajak namun juga mendapat pengawasan lebih ketat.

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

Keterangan: *Firm Size* diukur dengan Logaritma Natural dari Total Aset.

Populasi adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025 Sugiyono (2023:80). Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: 1) perusahaan sektor energi yang sudah terdaftar di BEI selama periode tahun 2021-2025; 2) perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2021-2025; 3) perusahaan sektor energi yang memperoleh laba selama periode tahun 2021-2025; 4) perusahaan sektor energi yang mengalami pertumbuhan secara berturut-turut selama periode tahun 2021-2025.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Sektor energi dipilih karena memiliki karakteristik investasi aset tetap yang besar, sensitivitas penjualan terhadap harga komoditas, skala operasi yang beragam, dan kontribusi fiskal yang material. Karakteristik tersebut relevan untuk menguji pengaruh *sales growth*, *capital intensity*, dan *firm size* terhadap *tax avoidance*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan annual report yang diperoleh dari www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi pada Oktober 2025–Juli 2026.

Deskripsi Sampel

Populasi penelitian adalah 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria kelengkapan laporan, memperoleh laba, dan memiliki data lengkap.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel.

No	Kriteria Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1.	Perusahaan sektor energi yang sudah terdaftar di BEI selama periode tahun 2021-2025		91
2.	Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2021-2025	(41)	50
3.	Perusahaan sektor energi yang memperoleh laba selama periode tahun 2021-2025	(13)	37

No	Kriteria Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
4.	Perusahaan sektor energi yang mengalami pertumbuhan secara berturut-turut selama periode tahun 2021-2025	(31)	6
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		6
	Jumlah tahun penelitian		5
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (6 x 5 tahun)		30

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026.

Berdasarkan Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel, dari 91 perusahaan diperoleh 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dengan periode pengamatan 5 tahun, diperoleh 30 observasi data panel seimbang.

Tabel 2. Sampel Data Perusahaan.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
2.	PTBA	Bukit Asam Tbk
3.	RMKE	RMK Energy Tbk
4.	SGER	Sumber Global Energy Tbk
5.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
6.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2026.

Daftar perusahaan sampel disajikan pada Tabel 2. Sampel Data Perusahaan. Keenam perusahaan tersebut mewakili kegiatan pertambangan, perdagangan energi, pengangkutan, dan jasa penunjang energi sehingga memberikan variasi yang cukup untuk analisis data panel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.262024	0.352349	28.58938	0.261573
Median	0.040001	0.344315	27.94637	0.233459
Maximum	1.935157	0.719242	31.44563	0.624564
Minimum	-0.543469	0.005799	27.21897	0.039433
Std. Dev.	0.558806	0.224485	1.373240	0.167334
Skewness	1.574612	0.206211	1.211907	0.626279
Kurtosis	4.977461	1.851092	3.104799	2.390181
Jarque-Bera	17.28495	1.862600	7.357317	2.425975
Probability	0.000176	0.394041	0.025257	0.297308
Sum	7.860717	10.57046	857.6815	7.847183
Sum Sq. Dev.	9.055660	1.461409	54.68785	0.812021
Observations	30	30	30	30

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13, 2026.

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 3. Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata CETR sebesar 0,2616 atau 26,16%. Nilai minimum 0,0394 pada PT RMK Energy Tbk mengindikasikan tingkat *tax avoidance* yang tinggi, sedangkan nilai maksimum 0,6246 pada PT Bukit Asam Tbk menunjukkan kepatuhan pajak yang relatif tinggi.

Sales growth memiliki rata-rata 26,20% dengan standar deviasi 0,5588. Variasi tinggi ini dipengaruhi oleh lonjakan harga komoditas 2021 dan normalisasi harga 2025. *Capital intensity* rata-rata 35,23% menunjukkan dominasi aset tetap, namun terdapat disparitas antara perusahaan jasa dan pertambangan. *Firm size* rata-rata 28,59 dengan penyebaran relatif rendah, menunjukkan sampel mencakup perusahaan dari skala menengah hingga besar.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Estimasi Pemilihan Model

Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan Eviews 13. Berdasarkan Tabel 4. Hasil Uji Pemilihan Model, melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model dengan koreksi *White cross-section robust standard error*.

Tabel 4. Ringkasan Pemilihan Model.

Pengujian	Perbandingan	Probabilitas	Model terpilih
Uji LM	CEM dengan REM	0,0003	REM
Uji Chow	CEM dengan FEM	0,0000	FEM
Uji Hausman	FEM dengan REM	0,2484	REM

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13, 2026.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas dan autokorelasi. Terdapat heteroskedastisitas pada *firm size* sehingga digunakan robust standard error.

Persamaan regresi yang terbentuk disajikan pada Tabel 5. Hasil Regresi *Random Effect Model* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi *Random Effect Model*.

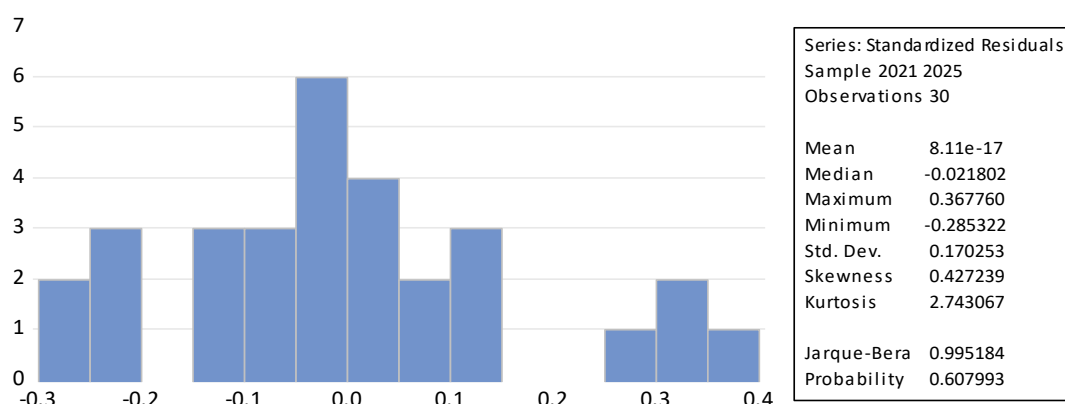
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.506389	1.271015	-0.398413	0.6936
X1	-0.114785	0.031212	-3.677609	0.0011
X2	0.149041	0.216114	0.689640	0.4965
X3	0.026077	0.043508	0.599357	0.5541
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.162607	0.7894
Idiosyncratic random			0.083995	0.2106
Weighted Statistics				
R-squared	0.392103	Mean dependent var		0.058875
Adjusted R-squared	0.321961	S.D. dependent var		0.104186
S.E. of regression	0.085790	Sum squared resid		0.191358
F-statistic	5.590142	Durbin-Watson stat		1.684446
Prob(F-statistic)	0.004271			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.035193	Mean dependent var		0.261573

Sum squared resid 0.840598 Durbin-Watson stat 0.383456

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13, 2026.

Keterangan: CETR dipengaruhi oleh *Sales Growth*, *Capital Intensity*, dan *Firm Size*. Koefisien negatif pada CETR diinterpretasikan sebagai peningkatan *tax avoidance*.

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas.

Berdasarkan gambar 1. hasil uji normalitas, bahwasanya nilai Jarque-Bera sebesar 0,995184 dengan probabilitas sebesar 0,607993. Nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_0 tidak ditolak.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji R^2 Berdasarkan Estimasi Random Effect.

Weighted Statistics			
R-squared	0.392103	Mean dependent var	0.058875
Adjusted R-squared	0.321961	S.D. dependent var	0.104186
S.E. of regression	0.085790	Sum squared resid	0.191358
F-statistic	5.590142	Durbin-Watson stat	1.684446
Prob(F-statistic)	0.004271		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13, 2026.

Berdasarkan tabel 6, bahwasanya nilai *R-squared* pada bagian *weighted statistics* sebesar 0,392103, sedangkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,321961. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R-squared* karena model regresi menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,321961 menunjukkan bahwa *sales growth*, *capital intensity*, dan *firm size* mampu menerangkan sekitar 32,20 persen variasi CETR atau *tax avoidance*. Sementara itu, sebesar 67,80 persen variasi *tax avoidance* dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Uji F (Simultan)**Tabel 7.** Hasil Uji F Berdasarkan Estimasi *Random Effect*.

Weighted Statistics			
R-squared	0.392103	Mean dependent var	0.058875
Adjusted R-squared	0.321961	S.D. dependent var	0.104186
S.E. of regression	0.085790	Sum squared resid	0.191358
F-statistic	5.590142	Durbin-Watson stat	1.684446
Prob(F-statistic)	0.004271		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13, 2026.

Berdasarkan tabel 7, bahwasanya pada bagian *weighted statistics*, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 5,590142 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,004271. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji t (Parsial)**Tabel 8.** Hasil Uji t Berdasarkan Estimasi *Random Effect*.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.506389	1.271015	-0.398413	0.6936
X1	-0.114785	0.031212	-3.677609	0.0011
X2	0.149041	0.216114	0.689640	0.4965
X3	0.026077	0.043508	0.599357	0.5541

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13, 2026.

Berdasarkan tabel 8, hasil uji parsial (uji t) diatas sebagai berikut:

1. Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Sales growth berpengaruh signifikan terhadap CETR dengan koefisien -0,114785 dan probabilitas $0,0011 < 0,05$. Karena CETR merupakan proksi terbalik, hasil ini menunjukkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. H_2 diterima.

2. Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR dengan koefisien 0,149041 dan probabilitas $0,4965 > 0,05$. H_3 ditolak.

3. Pengaruh Firm Size terhadap Tax Avoidance

Firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR dengan koefisien 0,026077 dan probabilitas $0,5541 > 0,05$. H_4 ditolak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sales Growth*, *Capital Intensity*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan perpajakan di sektor energi merupakan hasil integrasi antara strategi ekspansi

operasional, struktur investasi aset, dan skala perusahaan. Secara parsial, *Sales Growth* terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Meningkatnya penjualan yang terjadi bersamaan dengan lonjakan harga komoditas energi mendorong manajemen untuk lebih aktif melakukan perencanaan pajak agar kenaikan laba tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan beban pajak. Sebaliknya, *Capital Intensity* dan *Firm Size* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Pada sektor energi yang memang bersifat padat modal, beban penyusutan aset tetap lebih ditentukan oleh kebutuhan operasional dan regulasi fiskal sehingga memiliki ruang diskresi terbatas. Sementara itu, perusahaan berukuran besar cenderung bersikap konservatif dalam kebijakan pajak karena tingginya risiko politik dan pengawasan publik, sehingga keunggulan sumber daya untuk perencanaan pajak menjadi tereliminasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, model penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen sehingga belum mengakomodasi faktor lain seperti profitabilitas, *leverage*, dan tata kelola perusahaan. Kedua, fokus pada sektor energi menyebabkan hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor lain. Ketiga, penggunaan data sekunder dan pengukuran *tax avoidance* dengan CETR memiliki keterbatasan dalam membedakan antara perencanaan pajak legal dan tindakan ilegal, serta sensitif terhadap pos penangguhan pajak. Terakhir, periode penelitian yang bertepatan dengan pemulihan pasca pandemi dan fluktuasi harga komoditas global juga berpotensi memengaruhi perilaku wajib pajak.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar manajemen perusahaan sektor energi menyeimbangkan efisiensi pajak dengan kepatuhan dan reputasi perusahaan di mata publik dan regulator. Bagi investor, kebijakan pajak perlu menjadi salah satu aspek dalam menilai kualitas laba dan risiko perusahaan. Bagi otoritas pajak, pengawasan dapat difokuskan pada perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi karena memiliki kecenderungan lebih besar melakukan penghindaran pajak. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas variabel penelitian dengan menambahkan aspek tata kelola dan kualitas audit, memperpanjang periode pengamatan, serta membandingkan antar sektor industri agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik *tax avoidance* di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Asykuri, S. A., & R. (2025). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 2(1), 69–80.

- Azahra, N. F., & Yazid, A. (2025). PENGARUH SALES GROWTH, CAPITAL INTENSITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 805–826. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i2.241%0A>
- Bangsawan. (2025). The effect of sales growth, capital intensity, and company age on tax avoidance in energy sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2022. *Golden Ratio of Taxation Studies*, 5(2), 1–9.
- Brugman, M., & Chariri, A. (2025). PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Creswell, John W. & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th Editio). SAGE Publications, Inc.
- Ghozali I & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 4.0* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali I & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. (2017). *Teori Organisasi* (Edisi 4). Yogyakarta: Andi.
- Kartika Tari, & H. L. (2025). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 671–683. 10.54259/akua.v4i4.5529
- Kotler Philip, et., al. (2024). *Principles of Marketing* (19th Editi). Pearson Education Limited.
- Kulimno, S. (2025). Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity, Dewan Komisaris Independen, Sales Growth, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020–2023). *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 4(1), 1–8. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Nasywa, D. M., & Sugeng, A. (2025). PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(5), 105–113. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i5.1297>
- Nazmi, S. A., & Finatariani, E. (2025). PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(5), 221–232. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i5.1321>
- Norma Lutfita Sari, & Ajimat, A. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance . *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 279–285. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1953>
- Nurhasanah, S., & Indradi, D. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022). *Indonesian Journal of Management Studies*, 3(1), 20–31. <https://dmi-journals.org/ijms/index>

- Radhityatama. (2025). EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 5(1), 301–315. <https://scholarsnetwork.org/journal/index.php/ijeb>
- Sabilla, R., & Jelanti, D. (2025). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, THIN CAPITALIZATION, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(8), 14700–14713. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.
- Suripto, S. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 1651–1672. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.1247>
- Suryadi, G., & Sadewa, P. (2025). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (JEMBA)*, 2(5), 160–170. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i5.1312>